

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**AZMI ANANDA MIKOLA
NPM:1551010150**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : A.Zuliansyah,. S.Si., M.M

Pembimbing II : Dedi Satriawan., M.Pd

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pariwisata secara bahasa yaitu pergi meninggalkan rumah untuk berkeliling secara terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tujuan yang ingin dituju. Pendapatan Asli Daerah adalah gambaran potensi keuangan daerah. Terdapat beberapa sektor yang bisa menjadi penyumbang PAD di suatu daerah. Salah satunya adalah Sektor Pariwisata. Di Kabupaten Pesisir Barat memiliki beberapa objek wisata yang perlu untuk terus dikembangkan dan dikelola dengan maksimal dikarenakan masih banyak objek wisata yang masih belum ada pengembangan serta pengelolaan dari Pemerintah Daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Barat dan bagaimana pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Barat dan bagaimana menurut perspektif Ekonomi Islam dalam strategi pengembangan Pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Barat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pihak yang diwawancara adalah Kabid Jasa Usaha, Kabid Destinasi Pariwisata dan Seksi Objek dan daya tarik wisata. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu upaya dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat melalui program-program pengembangan destinasi pariwisata, program pelestarian budaya daerah, program pemasaran pariwisata dan program pemberdayaan dan pengembangan SDM, dapat dikatakan masih belum maksimal dalam pengembangan pariwisata dikarenakan banyak faktor yang membuat kurang maksimalnya pengembangan pariwisata seperti kurangnya anggaran dalam upaya melakukan pembangunan sarana dan prasarana di sekitar objek wisata. Dan sumber PAD yang berasal dari sektor pariwisata yaitu dari pajak hotel, dan pajak restoran sementara dari retribusi belum ada penarikan dari pihak Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata. Sementara dalam pariwisata syariah masih belum sesuai dengan prinsip standar pengukuran pariwisata syariah baik dari segi administrasi dan pengelolaannya, yaitu dalam hal pemenuhan sarana penunjang pada objek wisata seperti pemenuhan sarana tempat ibadah bagi para wisatawan.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Pariwisata, Pendapatan Asli daerah,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azmi Ananda Mikola
NPM : 1551010150
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis,



Azmi Ananda Mikola
1551010150



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)

Nama : Azmi Ananda Mikola
NPM : 1551010150
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

A. Zukansyah, S.Si., M.M.
NIP.198302222009121003

Pembimbing II

Dedi Satriawan, M.Pd.
NIP.

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)”** disusun oleh, **Azmi Ananda Mikola, NPM: 1551010150**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 03 Januari 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

Penguji I : H. Supaijo, S.H., M.H

Penguji II : Dedi Satriawan., M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.

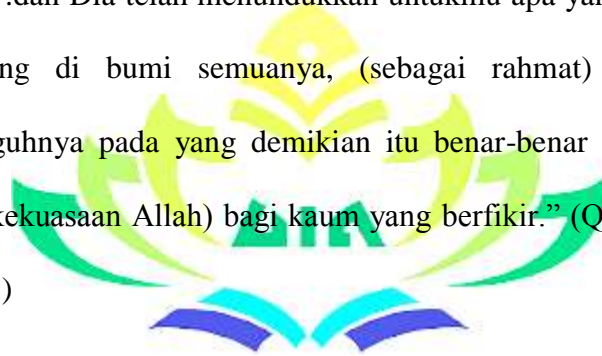
NIP.198008012003121001

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ
ذٰلِكَ

لَّآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya :dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S Al-Jaatsiyah (45) (13)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Azkar dan Suaida yang selalu memberikan do'a, motivasi, materi serta waktu yang tiada henti demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan dengan penuh keikhlasan. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Saudara kandungku yaitu adik Reky Amanda Saputra dan Sry Ayu Anida terimakasih untuk selalu menyemangati dan mendukungku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tangerang pada tanggal 25 Agustus 1997, anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Azkar dan Ibu Suaida.

Pendidikan Penulis ditempuh diantaranya:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri Pemerihan, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat yang diselesaikan pada tahun 2009,
2. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat yang diselesaikan pada tahun 2012,
3. Pada tahun 2012 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat yang selesai pada tahun 2015;
4. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan Studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

Bandar lampung, Desember 2019

Penulis

Azmi Ananda Mikola

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik moril maupun materil. Oleh krena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tiada hingga kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dalam keperluan Akademik maupun Jurusan.

3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dedi Satriawan, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah mencurahkan pemikiran dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
7. Sahabat - sahabat seperjuanganku Ekonomi Syariah C 2015 yang bersedia berbagi saran dan semangatnya.
8. Kawan-kawan KKN 64 Tanjung Harapan, Kecamatan Merbau Mataram yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat PMII rayon Febi angkatan 2015 yang selalu memberikan nasihat dalam segala hal baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
10. Kepada kawan seperjuangan Ziki Baihaqi S.E,dan Axei Benafif S.Sos yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Ebid Diyah Safitri yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar lampung, Desember 2019
Penulis,

Azmi Ananda Mikola

NPM: 1551010150



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan san Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
G. Metode Penelitian.....	14
 BAB II LANDASAN TEORI	

A. Pariwisata	
1. Pengertian Pariwisata	21
2. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	25
3. Jenis-Jenis Pariwisata.....	32
4. Teori Pengembangan Pariwisata	33
5. Strategi Pengembangan Pariwisata	35
B. Konsep Pendapatan Asli Daerah	
1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	47
2. Teori Pendapatan Asli Daerah	48
3. Sumber Pendapatan Asli Daerah.....	50
C. Pendapatan Dalam Islam	
1. Pengertian zakat	56
2. Pengertian Kharaj.....	57
3. Pengertian Ghanimah dan Fay	57
4. Pengertian Jizyah	58
5. Pengertian Usyr	58
D. Tinjauan Pustaka.....	59

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	
1. Sejarah Kabupaten Pesisir Barat.....	64
2. Kondisi Geografis, Iklim, dan Topografi	65
3. Kependudukan	66
4. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat..	68
5. Tugas Pokok dan Fungsi.....	69
6. Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata KabupatenPesisir Barat.....	70
B. Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	71
C. PAD Kabupaten Pesisir Barat.....	74
D. Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	76
1. Program Pengembangan Destinasi	

Pariwisata Pesisir Barat.....	76
2. Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.....	77

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analis Strategi Pengembangan Pariwisata dari Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Kabupaten Pesisir Barat	81
B. Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Kabupaten Pesisir Barat Perspektif Ekonomi Islam	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Potensi Objek Wisata Di Pesisir Barat.....	7
Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Pesisir Barat.....	8
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat.....	63
Tabel 3.2 Data Kepegawaian Jabatan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	67
Tabel 3.3 Lokasi Daya Tarik Wisata, Kawasan Strategis, dan Destinasi Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.....	69
Tabel 3.4 kunjungan wisatawan Pesisir Barat 2016-2018	71
Tabel 3.5 target dan realisasi PAD kabupaten Pesisir barat 2016-2018	72
Tabel 3.6 peningkatan PAD di Bidang Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat 2016- 2018	73
Tabel 3.7 Program-program pengembangan pariwisata	74
Tabel 3.8 Tujuan Dan Sasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dalam Pengembangan Pariwisata	76
Tabel 4.1 Pendapatan Sektor Pariwisata 2016-2018.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Surat Izin Riset

Lampiran 3 Surat Balasan Riset Kesbangpol

Lampiran 4 Surat Balasan Riset Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

Lampiran 5 Blangko Konsultasi

Lampiran 6 Daftar Gambar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal permulaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah berjudul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)”**.

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

1. **Analisis** adalah suatu kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah.¹
2. **Strategi** adalah proses pengoperasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dan peluang lingkungan.²

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012) h. 842

² Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 339

3. **Pengembangan** adalah frase-frase dan motif dengan lengkap terhadap subyek yang dikemukakan sebelumnya dan usaha kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.³
4. **Pariwisata** adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁴
5. **Pendapatan Asli Daerah** adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah nya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵
6. **Perspektif** adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu, yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁶
7. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁷

³ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.41

⁴ Ibid, h.56

⁵ Deddy Supriyady Bratakusumah Dadang Salihin, *Otonomi Dan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, h.173

⁶ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, h.250

⁷ Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, h.29

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah analisis bagaimana cara-cara atau langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

B. Alasan memilih judul

Dalam penelitian ini yang menjadikan alasan mendasar dalam memilih judul adalah :

1. Alasan Objektif

Dengan melihat bahwa potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat sangat potensial maka tentu akan sangat baik apabila potensi tersebut bisa dikelola serta dikembangkan secara baik oleh pemerintah, dengan pengembangan dan pengelolaan yang baik maka akan memberikan dampak bagi pendapatan asli daerah dan masyarakat setempat. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah dan masyarakat sekitar lokasi pariwisata, serta dilihat dalam perspektif Ekonomi Islamnya.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu tentang pengembangan potensi pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan

Asli Daerah (PAD), sehingga dengan adanya referensi yang tersedia cukup mendukung bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis tempuh saat ini yakni berkenaan dengan Ekonomi Islam.
- c. Ketersediaan data-data dan lokasi yang mudah dijangkau serta literatur yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga cukup mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan Indonesia secara geografis terletak diantara benua Australia dan Asia, serta di antara samudera Hindia dan samudera Pasifik. Sedangkan secara astronomis, Indonesia terletak di 6 derajat LU sampai 11 derajat LS dan 95 derajat BT sampai 141 derajat BT. Potensi pariwisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut.

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi suatu negara. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia.

Sektor pariwisata adalah sektor yang bisa menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10

Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta mampu menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional, dan global.⁸ Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangan sektor-sektor industri kecil lainnya.

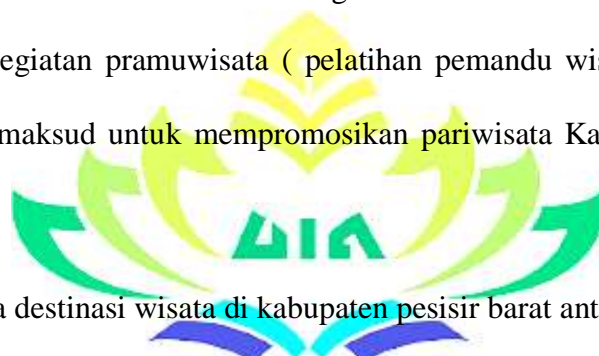
Propinsi Lampung mempunyai banyak destinasi wisata dan juga menjadi salah satu daerah dengan tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, salah satu nya adalah Kabupaten Pesisir Barat. Kabupaten Pesisir Barat memiliki banyak sekali potensi wisata yang memiliki kekhasan dan keunggulan masing-masing yang harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi kualitas dan pelayanan nya sehingga kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara akan meningkat.

Kabupaten Pesisir Barat adalah Kabupaten termuda yang ada di Provinsi Lampung, yang diresmikan pada tanggal 25 oktober 2012, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012 dengan luas wilayah 2.907.23 km³ yang beribukota kota Krui.⁹ Kabupaten Pesisir Barat merupakan Kabupaten yang kaya akan potensi, dimulai dari potensi pariwisata, perikanan, kelautan, dan masih banyak potensi yang dimiliki oleh Pesisir Barat. Salah satu adalah objek wisata pantainya yang menjadi favorit para selancar lokal maupun mancanegara, pantainya yang indah dengan pasir putih yang landai membuat pantai-pantai di Kabupaten Pesisir Barat menjadi daya tarik

⁸ I Gusti Bagus Ray Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), h.40

⁹ <http://pesisirbaratkab.go.id/diakses> tanggal 06 april 2019 pukul 21.48

tersendiri bagi pihak yang mengunjungi baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Dan pemerintah Kabupaten Pesisir Barat memiliki misi yaitu mewujudkan Kabupaten Pesisir Barat sebagai daerah tujuan wisata, dan tentu sektor pariwisata menjadi salah satu yang sektor yang akan terus dikembangkan oleh pemerintah daerah. Dinas Pariwisata adalah yang mempunyai peran khusus dalam pengembangan potensi pariwisata dimana pihak dinas pariwisata sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Pesisir Barat yaitu dengan melaksanakan kegiatan pramuwisata (pelatihan pemandu wisata), krui pro surfing dengan maksud untuk mempromosikan pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.



Beberapa destinasi wisata di kabupaten pesisir barat antara lain:

Tabel 1.1 Potensi Objek Wisata Di Pesisir Barat

No	Nama Kecamatan	Potensi Pariwisata
1	Pesisir Tengah	Pantai kuala stabas, pantai labuhan jukung, pantai way redak, repong damar
2	Lemong	Makam syeh manula, objek wisata selam wisata bahari, dan pantai wisata batu kebyan
3	Krui Selatan	Pantai yang membentang sepanjang kecamatan dengan gelombang yang tinggi
4	Pesisir Selatan	Kawasan wisata karang ngimbor (tanjung setia), dan wisata pantai melasti
5	Ngambur	Pusat penangkaran penyu di pekon muara tembulih, wisata pantai yang indah sepanjang Kecamatan Ngambur
6	Bengkunat Belimbing	Pantai untuk rekreasi, wisata berburu, rekreasi air terjun dan sumur tujuh, wisata kawasan (patroli gajah) wisata bahari (Teluk

		Bengkunat Belimbing) wisata pulau petuah serta <i>tacking</i> hutan hujan tropis
7	Bengkunat	Pantai, berburu, <i>hiking</i> , <i>camping</i> , <i>bird watching</i> , <i>moto cros</i> , <i>off road</i>
8	Pesisir Utara	Pantai untuk rekreasi, <i>surfing</i> , <i>diving</i> , <i>camping</i> , wisata mancing.
9	Karya Penggawa	Wisata pantai, wisata gua batu, wisata arung jeram
10	Pulau Pisang	<i>Snorkeling</i> , <i>diving</i> , memancing dan berenang
11	Way Krui	Air terjun alami

Sumber: Data BPPD Pesisir Barat 2015 (diolah)

Berdasarkan dari data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di atas, melihat potensi objek wisata yang ada bukan tidak mungkin Kabupaten Pesisir Barat akan menjadi salah satu destinasi wisata yang akan sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, bukan hanya itu jika pariwisata tersebut dikelola dan dikembangkan dengan baik maka pariwisata akan menjadi salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat. Kontribusi pendapatan ini bisa juga berasal dari retribusi tempat wisata, pajak hotel dan penginapan, asrama, villa dan sejenisnya.

PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk

meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain.¹⁰

Table 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Barat

Jenis Pendapatan	2016	2017
Pendapatan Asli Daerah	33.436.566.658,74	42.895.150.220,64
Pajak Daerah	20.710.860.362,74	5.101.054.614,00
Retribusi Daerah	3.856.121.890,00	2.499.888.783,00
Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	-	-
Lain-Lain PAD yang sah	8.669.580.422,00	35.294.206.823,64

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018

Dilihat dari data Badan Pusat Statistik di atas, sektor pariwisata menyumbangkan PAD dari sektor pajak daerah dan retribusi objek wisata, maka bisa dilihat pada tahun 2016 jumlah PAD Kabupaten Pesisir Barat sebesar 33.436.566.658,74, Tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dalam hal penerimaan PAD sebesar 42.895.150.220,64 yang mayoritas berasal dari sektor lain-lain yang sah sebesar 35.294.823,64 namun dalam penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah mengalami penurunan yang signifikan. Jadi dengan pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah secara terus-menerus akan meningkatkan PAD yang bisa berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah objek wisata.

¹⁰ Ahmad Yani, *Hubungan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.52

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat ,pemerintah daerah harusnya mulai mengupayakan untuk mencari untuk memaksimalkan potensi daerah nya yang berdampak pada meningkatnya PAD.¹¹

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berupa pajak dan retribusi daerah yang bisa menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah dalam mendapatkan dana pembangunan dan untuk memenuhi belanja daerah. pendapatan asli daerah merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana pemerintah tingkat atas.¹²

Dalam hal ini suatu lembaga yang bertugas mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (PPKAD) sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah, dinas PPKAD memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelola keuangan dan aset daerah sebagai mana dengan tugas pokok, fungsi serta wewenang yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata dapat menjadi sebuah ciri khas dari suatu daerah,

¹¹ *Ibid*,h.10

¹² *Ibid*,hlm.188

pariwisata harusnya dikelola dan dikembangkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat pada daerah tersebut serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Barat sesuai dengan UU. No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

Pembangunan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT, Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-A'raaf ayat 56:



وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.¹³

Isi kandungan surat di atas adalah selain untuk bribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan

¹³ Al-A’Raaf: 56

kesejahteraan semua makhluk nya khusus nya manusia. Bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah dimuka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Setiap usaha pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, pemerintah beserta masyarakat daerah harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karna itu pemerintah beserta masyarakat daerah dengan menggunakan sumber daya yang ada di daerah harus mampu melihat potensi sumber daya yang dimiliki yang merancang dan membangun perekonomian daerah.¹⁴

Sejalan dengan uraian di atas penulis akan menganalisis dan menelusuri sejauh mana peran pariwisata terhadap PAD yang diharapkan dapat membantu pembangunan pada Kabupaten Pesisir Barat. Dengan demikian penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata sebagai upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

¹⁴ Rudy badrudin, ekonomika otonomi daerah, UPP STIM YKPN, Yogyakarta,2012,

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada analisis strategi pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimana Strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat dalam perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi ilmiah dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat

b. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis dan untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan penelitian kepustakaan . Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan

kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskriptif*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian deskriptif yang peneliti lakukan adalah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana strategi pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Atau Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh yang bersangkutan yang

¹⁵ *Ibid*, h.29

¹⁶ H. Moh. Pobundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.226

memerlukannya.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian, dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

b. Data Sekunder

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi terkait dengan data PAD Kabupaten Pesisir Barat.

3. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁹ Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah program-program yang berkaitan dengan

¹⁷ Iqbal Hasan, MM, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Cet. Pertama, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

¹⁸ *Ibid*, hlm. 82

¹⁹ V. Wiratna sujarweni, *Metodedologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.80

pengembangan sektor pariwisata yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Adapun program-program tersebut yaitu Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, Program Pelestarian Budaya Daerah, dan Program Pengembangan Pemberdayaan dan Pengembangan Pariwisata.²⁰

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai “wakil” Dari para anggota populasi Penarikan sampel ditentukan dari pertimbangan-pertimbangan peneliti berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah yang diteliti.²¹ Teknik pengambilan sampel dalam proses penelitian kualitatif, penentuan sampel lebih tepat menggunakan sistem sampling jenuh. Sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini program-program yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

²⁰ Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

²¹ Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Indisiplinier* (Yogyakarta : Paradigma, 2012), h. 76

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data data yang di perlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²² Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaan atau reabilitas dan kesahihanya.

Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipasi. Dimana penelitian tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terhadap melihat seberapa jauh Peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

²² Soeratno, Lincolin Arsyad, M.S.c, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008) h.83

penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²³

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, adapun yang diwawancarai oleh penulis yaitu Kabid Jasa Usaha, Kabid Destinasi Pariwisata, Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.²⁴ Pengumpulan data yang dilakukan dengan tehnik dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang didukung dari data sekunder yang berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah daerah guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat documenter seperti foto-foto, video, hasil rekaman, catatan harian, laporan, serta website resmi lainnya.

²³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145

²⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, h. 160

5. Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisa data tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif.²⁵ Deduktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, yang kemudian dari fakta-fakta yang bersifat umum dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan kroscek langsung ke tempat-tempat objek wisata yang ada untuk melihat sejauh mana pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Serta di dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk melihat sudah tepat atau tidak nya strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dalam pengembangan pariwisata. Dan di dalam penelitian ini juga melakukan analisis pengembangan pariwisata menurut perspektif ekonomi islam untuk melihat apakah

²⁵ *Ibid* , h.245

pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat sudah sesuai dengan Pariwisata menurut Islam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Suwantoro Pariwisata terlahir dari bahasa sanskerta yang komponen-komponen terdiri dari: “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “wis (man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (*kampoeng*) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.²⁶

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Adapun kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi atau multidisplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.²⁷

Muljadi Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*),

²⁶ Gamal Suswantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), h.3

²⁷ Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.²⁸

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktifitas perjalanan yang dilakukan orang-orang sebagai aktifitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut.²⁹

Menurut Hunziker dan Kraft, pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.³⁰

Menurut Robinson dalam Piata, Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum di ketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru.³¹

²⁸ Muljadi A.J, *kepariwisataan dan perjalanan*,(Jakarta: Rajawali pers, 2010), h.7

²⁹ I Gede Pinata dan I Ketut Surya Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2009),. h.45

³⁰ Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30.

³¹ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.40.

Menurut Mc. Intosh dan Goelder dalam Hadiwijoyo, pariwisata adalah ilmu atau seni dan bisnis yang dapat menarik dan menghimpun pengunjung. Termasuk didalamnya berbagai akomodasi dan catering yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat. Pariwisata tidak hanya untuk kesenangan semata, melainkan ingin dengan tujuan yang lain yang berbeda-beda baik untuk kepentingan sosial, ekonomi, budaya maupun agama yang bertujuan mendapatkan keuntungan atau kepuasan yang bersifat permanen atau sementara.

Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi tiga unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu :

- 1) Ruang merupakan tempat kegiatan wisata berlangsung dimana kondisi fisik yang bersifat alami maupun binaan yang mempengaruhi perkembangan wisata, sesuai dengan daya tarik wisata yang dimiliki. Tingkat daya hubung antara lokasi wisata dengan sumber pasar juga merupakan hal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan yang terjadi.

2) Manusia sebagai pelaku kegiatan wisata baik sebagai pengelola maupun pemakai. Sebagai pemakai, wisatawan memiliki karakteristik yang akan mempengaruhi perilaku wisatanya. Sebagai pengelola produsen jasa wisata ini juga memiliki perilaku yang berbeda karena faktor internal maupun eksternalnya. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.³²

2. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati keindahan alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT, dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.³³

Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan dan

³² Adi Wibowo, Adam Idris, Syahrani, “Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan”, Jurnal Administrative Reform, Vol.3 No.3 , (Juli - September 2015), h.4

³³ Aisyah Oktarani, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.36

tujuan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga dunia dari kerusakan seperti di isyarakatkan dalam Q.S Al-Baqarah 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنٌۭۙ نُّسِیْحٌۭۙ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ ﴿ۙۙ﴾

Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para

Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah ayat 30).

Menurut ayat diatas, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus selalu diiringi dengan kehati-hatian karena manusia sesungguhnya di utus oleh Allah SWT sebagai Khalifah di muka bumi, tetapi banyak kerusakan yang dilakukan oleh manusia, seperti yang di jelaskan di dalam Al Qur'an, yaitu dalam Q.S Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar- Rum 41)

Islam pada dasarnya membahas hubungan terhadap tiga pokok : Tuhan, Alam, dan Manusia atau Teologi, Kosmologi, Antropologi. Oleh karena itu, agama meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup di dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tersebut, termasuk dalam hal kepariwisataan.

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran, baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada hakikatnya, dengan melihat keindahan ciptaannya kita dapat berhijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati serta hijrah dari kemaksiatan menjadi kesalehan. Seperti yang dijelaskan di dalam Q.S Al-Jaatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S Al- Jaatsiyah ayat 13).

Dalam kajian Islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu³⁴:

1) Wisata Rohani

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

2) Wisata Jasmani

Wisata jasmani adalah dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sngat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan sang pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Pariwisata Syariah adalah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata fleksibel, rasional, sederhana dan

³⁴ Humaidi Al Ayubi H, *Fungsi Dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Obyek Wisata Rohani, (On-Line) Program Manajemen Dakwah*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, h.3

seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Di dalam berwisata merupakan bertemunya manusia satu dengan manusia lainnya untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi, dan juga dalam wisata di tempat tertentu adanya kultur budaya dimasing-masing tempat dan manusia bisa menghargai satu sama lain sebagai seorang khalifah di muka bumi , seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yaitu di dalam Q.S Hujuraat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

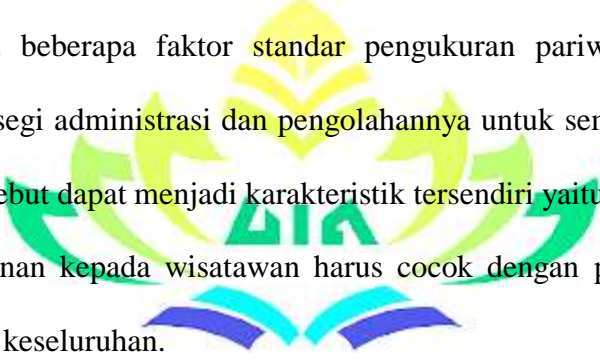


.Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Hujuraat ayat 13).

Di jelaskan di dalam ayat diatas bahwa manusia adalah makhluk sosial untuk saling bersosialisasi dan membantu sesama manusia walaupun berbeda-beda satu sama lainnya Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan kebutuhan makanan halal dan

kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa shalat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan Pariwisata Syariah merupakan keseluruhan kegiatan wisata tersebut, akan tetapi tanpa meninggalkan syarah Islam. Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata berbasis syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi karakteristik tersendiri yaitu³⁵:

- 
- a) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
 - b) Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam.
 - c) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam.
 - d) Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
 - e) Layanan transportasi harus memiliki kenyamanan sistem proteksi
 - f) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.

³⁵ Aisyah Oktarani, "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.38

g) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip islam.

Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukkan kepada siapa saja.³⁶

Pariwisata Syariah dalam perspektif masyarakat umum adalah berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam.

Sejalan dengan dijalankannya syariah yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda. Maka prinsip dalam Pariwisata Syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara menghibur.³⁷

³⁶ Syarifuddin, "Analisis Produk, Pelayanan Dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Walisongo Surabaya", (On-Line), Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.h.31

³⁷ Ibid, h.33

Dalam pengembangan pariwisata terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu Pariwisata Syariah³⁸ :

- (1) Lokasi : Penerapan sistem islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan
- (2) Transportasi : Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wilayah yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- (3) Konsumsi :Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi yang akan dikonsumsi oleh wisatawan.
- (4) Hotel : Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip Islam. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan dan minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

3. Jenis-Jenis Pariwisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Wisata alam, yang terdiri dari:³⁹
 - a) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk

³⁸ *Ibid*, h.33

³⁹ H.Oka.A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta:Pertja, 1999), h.32-33

berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

- b) Wisata Etnik (*etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- c) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak berkaitan dengan kegemaran keindahan alam, kesegaran hawa udara pegunungan, kajaiban hidup binatang serta tumbuh-tumbuhan yang jarang ada di tempat-tempat lain.
- d) Wisata Baru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

2) Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:

- a) Peninggalan sejarah dan keperbukalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, serta tempat-tempat bersejarah lainnya, seperti

tempat bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama diberbagai negara.

- b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Mesuem dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain mesuem arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

4. Teori Pengembangan Pariwisata

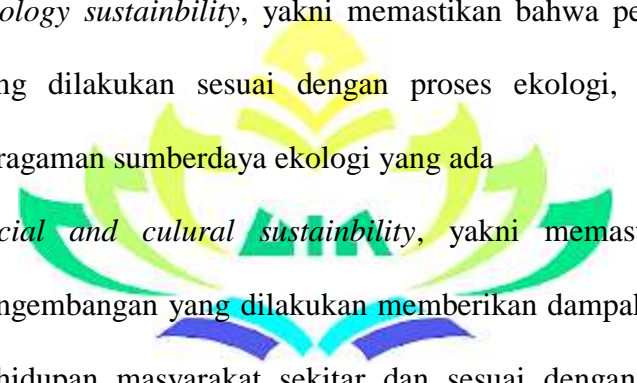
Menurut Nuryanti, pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan untuk mecapai misi yang telah ditentukan.⁴⁰

Menurut terminologi dapat disimpulkan bahwa pariwisata terbentuk apabila ada pelaku wisata (*demand*) yang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan objek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (*supply*). Terkait dengan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata

⁴⁰ Heri Tjahjono, *Analisis Potensi dan Masalah Pariwisata di Kelurahan Kendari*, jurnal Forum Ilmu Sosial, Vol.37, No 2 Desember 2010, h.162

dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sebuah destinasi akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam pariwisata berkelanjutan adalah:

- 
- a. *Ecology sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumberdaya ekologi yang ada
 - b. *Social and cultural sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tertentu.
 - c. *Economic sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumberdaya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.⁴¹

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam.

Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan

⁴¹ Marceilla Hidayat, *Strategi Perencanaan Pengembangan Objek Wisata, Tourism and Hospitality Essentials (THE)*, Journal, Vol.1, No.1, 201, h.37

peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

5. Strategi Pengembangan pariwisata

1) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah selalu akan diperhitungkan dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.⁴² Atau lebih jelasnya pengembangan pariwisata adalah suatu usaha mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Pariwisata Sebelum orang lain melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan sarana dan pra sarana Pariwisata seperti berikut:

- a) Fasilitas transportasi
- b) Fasilitas akomodasi

⁴² Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, dan Riyanto, “*Analisis Strategi Pengembangan Daerah*”, Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No.4, h.139.

- c) Fasilitas Catering Service
- d) Obyek dan atraksi wisata
- e) Aktivitas rekreasi
- f) Fasilitas pembelanjaan
- g) Tempat atau took.⁴³

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu : ⁴⁴

- (1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)
adalah: Hotel, Villa, Restoran.
- (2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.

⁴³ Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, “ *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah* “ (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2 No.2 , h.327

⁴⁴ *Ibid*, h.327

- (3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain:⁴⁵

- (a) Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
- (b) Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- (c) Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
- (d) Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
- (e) Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
- (f) Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
- (g) Pom bensin.
- (h) Dan lain-lain.

⁴⁵ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, (Jakarta: Angkasa Bandung, 1996), hlm. 78

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Dengan banyaknya kunjungan berarti dapat membuka peluang usaha di tempat wisata. Selain antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transportasi dan lain-lain. Selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata (destinasi wisata), mereka memerlukan pelayanan akomodasi dan transportasi untuk menjelajahi destinasi tersebut, makanan, biro perjalanan, toko, souvenir, dan suatu yang akan dilakukan dan yang akan dilihatnya. Jadi upaya pengembangan pariwisata memang harus direncanakan dengan terarah dan terperinci.

2) Strategi menggunakan analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strengths (*kekuatan*), weaknesses (*kelemahan*), opportunity (*peluang*), dan threats (*ancaman*). Faktor kekuatan yang terdapat dalam tubuh suatu organisasi, termasuk satuan bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor

lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan dan analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik.⁴⁶

Menurut Freddy Rangkuti analisis SWOT adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada suatu pemikiran logika yang akan memaksimalkan sesuatu seperti kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁴⁷

Dari beberapa definisi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau suatu organisasi. Proses pengambilan suatu keputusan stategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi,tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari suatu perusahaan atau organisasi tersebut. Dengan demikian perencanaan strategi harus selalu menganalisa faktor-faktor strategis dari perusahaan atau organisasi yaitu (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang akan dialami oleh suatu perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling tepat untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

⁴⁶Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik*, (jakarta: PT bumi Aksara, 2000), h.172

⁴⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.18-19

Menurut Sondang P. Siagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu :

a) Faktor Kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan dalam bisnis yang didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan kompetitif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber ketrampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

b) Faktor Kelemahan

Yang dimaksud dengan faktor kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan bagi organisasi yang memuaskan.

c) Faktor Peluang

Yaitu peluang secara sederhana adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

d) Faktor Ancaman

Pengertian ancaman yaitu kebalikan dari pengertian peluang, yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi maka ancaman tersebut akan menjadi hal yang membahayakan bagi suatu satuan bisnis yang bersangkutan baik itu masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

3) Komponen Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Berbagai kisi-kisi pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya diadaptasikan dari banyak batasan pengertian yang telah diberikan oleh pakar-pakar, seperti Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill, yang pada intinya mengandung tujuan yang sama bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:⁴⁸

- a) Objek dan Daya Tarik (*attractions*) yang mencakup : daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/ artifical, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*). Kegiatan-kegiatan yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan

⁴⁸ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), h.159

kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

- b) Akseibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi : rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi lain.
- c) Amenitas (*amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi : akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d) Fasilitas pendukung (*ancillary services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut pelayanan penyambutan), Fasilitas tersebut misalnya; Restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, dan lain sebagainya.
- e) Kelembagaan (*institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan

rumah.⁴⁹ Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Sedangkan menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata, ada lima jenis komponen dalam Pengembangan Pariwisata yaitu:

- (1) Atraksi wisata : Atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti landskape, pantai, pegunungan, iklim, lembah : atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort : atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.
- (2) Promosi dan pemasaran : Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan

⁴⁹ *Ibid.*, h.160

cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.

(3) Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata) : Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak di perlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

(4) Transportasi : Pendapat dan keinginan wisatawan adalah dengan pendapat menyerupai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.

(5) Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).⁵⁰

4) Komponen Perencanaan Destinasi Pariwisata

Menurut Carter dan Fabricius (UNWTO, 2007), berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan

⁵⁰ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)., h.72.

pengembangan sebuah destinasi pariwisata, paling tidak akan mencakup aspek-aspek sebagai berikut:⁵¹

a) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisata untuk mengunjungi destinasi wisata.berbagai wujud atraksi wisata ini berupa : Arsitektur bangunan (seperti : candi, piramida, monumen, masjid, gereja, dan sebagainya), karya seni budaya (seperti museum, seni pertunjukan, seni sastra, kehidupan masyarakat, dsb) dan pengalaman tertentu diberbagai bentuk even pertunjukan.

b) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Pada hakikatnya amenities adalah merupakan fasilitas dasar seperti: utilitas, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata merasa nyaman.

c) Pengembangan Aksesibilitas

Yang dimaksud dengan aksesibilitas wisata dalam hal ini adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai sesuatu destinasi maupun tujuan wisata. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata

⁵¹ *Ibid.* h.173-174.

atau destinasi tertentu akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan lain sebagainya.

d) Pengembangan Image (Citra Wisata)

Pencitraan (Image Building) sebuah destinasi merupakan bagian dari Positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (Wisatawan) melalui desai terpadu antara aspek: Kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.



B. Konsep Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.⁵²

⁵² Ahmad Yani, *Hubungan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h.51-52

Pendapatan Asli Daerah menurut Ahmad Yani adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵³

Sedangkan pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Abdul Halim adalah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.⁵⁴

Kemudian Aries Djaenuri mendefinisikan pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁵

Jadi dari beberapa definisi pengertian pendapatan asli daerah di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber ekonomi dalam wilayah sendiri yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah dan perundang-undangan.

⁵³ *Ibid*, h.51

⁵⁴ Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*,(Jakarta: salemba empat, 2012), h.101

⁵⁵ Aries Djaenuri, *Hubungan Keuangan Pusat- Daerah , Elemen-Element Penting Hubungan Keuangan Pusat- Daerah*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h.88

2. Teori Pendapatan Daerah

a. Teori Pembangunan

Istilah pembangunan secara etimologik berasal dari kata bangun yang diberi awalan “pem” dan akhiran “an”. Pada dasarnya pembangunan merupakan pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terstruktur atau terencana yang dilakukan secara terus menerus di segala aspek dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan yang modernisasi dan lebih baik.⁵⁶

b. Teori Federalisme Fiskal (*fiscal federation*)

Federalisme Fiskal adalah studi yang membahas mengenai hubungan keuangan antar tingkatan pemerintah dimana pada sistem ini menggunakan program pemerintah yang meletakkan pada tingkat pemerintah yang berbeda. Federalisme Fiskal dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah untuk merancang keuangan pada tingkat nasional maupun subnasional. Federalisme fiskal diterapkan oleh suatu negara yang berusaha mengaplikasikan desentralisasi Fiskal dalam pemerintahannya. Pada dasarnya konsep federalisme Fiskal yang dimaksudkan adalah pemerintah tingkat II (kabupaten/kota) merupakan

⁵⁶Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah* “ (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2 No.2 , h.327

kepanjangan tangan dari pemerintah pusat atau dengan kata lain dibeberapa negara yang terbentuk federal dimana pemerintahan negara bagian bukan sebagai pelaku otonomi.⁵⁷

Hubungan teori Federalisme Fiskal ini dengan penelitian ini adalah dengan adanya kebijakan desentralisasi di negara indonesia diharapkan mampu membangun daerah menjadi lebih baik dengan menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam segala bidang agar menjadi masyarakat yang produktif sehingga masyarakat sejahtera. Teori federalisme fiskal (teori *federalisme fiskal*) adalah teori yang berupaya memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai bagaimana pengaruh desentralisasi yang dijalankan oleh pemerintah dengan situasi ekonomi, berbagai pelayanan kepada masyarakat umum dan kemakmuran masyarakatnya.

3. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dan wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.⁵⁸ APBD memuat pendapatan dan pengeluaran

⁵⁷ Ade Nia Nurmilah, “Analisis Pengaruh Pendapatan Daerah, DAK, Dana Bagi Hasil , Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Purwokerto ” ,h.46

⁵⁸ Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

pemerintah daerah. Adapun sumber-sumber pendapatan daerah tersebut dari:

a. Pajak Daerah

Perpajakan daerah adalah kewajiban penduduk menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada daerah disebabkan suatu keadaan, kejadian atau perbuatan yang memberi akibat kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai suatu sanksi atau hukuman.⁵⁹

Pajak daerah, sebagai salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Meskipun beberapa jenis pajak daerah sudah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 28 Tahun 2009,⁶⁰ daerah kabupaten/kota diberi peluang dalam menggali potensi-potensi sumber keuangannya dengan menetapkan jenis pajak selain yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.⁶¹

1) Jenis Dan Objek Pajak Daerah

Jenis pajak daerah terbagi menjadi dua macam yaitu pajak Provinsi dan pajak Kabupaten/Kota. Jenis pajak provinsi terdiri dari sebagai berikut:

⁵⁹ Raharjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.77

⁶⁰ Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak daerah dan Retibusi daerah

⁶¹ Ahmad Yani, *Hubungan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.53

- a) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, objek pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air adalah kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air
- b) Balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, objek pajak bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
- c) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- d) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan. Objek pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan adalah pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.⁶²

Jenis pajak Kabupaten/Kota terdiri dari sebagai berikut:

- (1) Pajak Hotel, Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan hotel dengan pembayaran termasuk fasilitas penginapan, pelayanan pengunjung, dan jasa persewaan gedung untuk kegiatan atau pertemuan di hotel.
- (2) Pajak Restoran, Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran.
- (3) Pajak Hiburan, Objek pajak hiburan adalah penyelenggaraan hiburan dengan dipungut biaya.

⁶² *Ibid*, h.54

- (4) Pajak Reklame, Objek pajak reklame adalah semua penyelenggaraan reklame.
- (5) Pajak Penerangan Jalan, Objek pajak penerangan jalan adalah penggunaan tenaga listrik, di wilayah daerah yang tersedia penerangan jalan yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah.
- (6) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C. Objek pajak pengambilan galian golongan C adalah kegiatan pengambilan bahan galian golongan c.
- (7) Pajak Parkir. Objek pajak parkir adalah penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk tempat penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan garasi kendaraan bermotor yang memungut bayaran.⁶³

b. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah, sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat.

⁶³ Drs. Darwin, MBP, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h.119-128

Pengertian Retribusi menurut Mardiasmo adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.⁶⁴

Sedangkan pengertian Retribusi Daerah menurut Ahmad Yani adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.⁶⁵

Jadi beberapa pengertian tentang retribusi daerah dapat diambil kesimpulan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang khusus yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat atau badan. Tidak semua jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah dapat dipungut retribusinya, tetapi hanya jenis-jenis jasa tertentu yang menurut pertimbangan sosial-ekonomi layak dijadikan sebagai objek retribusi.⁶⁶

⁶⁴ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2018), h.18

⁶⁵ Ahmad Yani, *Hubungan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.63

⁶⁶ Aries Djaenuri, *Hubungan Keuangan Pusat- Daerah , Elemen-Element Penting Hubungan Keuangan Pusat- Daerah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h.95

1) Objek Retribusi Daerah

Objek Retribusi Daerah adalah berbagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah. Jasa tertentu tersebut dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu sebagai berikut⁶⁷:

a) Retribusi Jasa Umum

Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan retribusi jasa khusus.

b) Retribusi Jasa Khusus

Retribusi Jasa Khusus adalah retribusi atas jasa yang dibedakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersil karena pada dasarnya dapat disediakan oleh pihak swasta.

c) Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi Perizinan Tertentu adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau

⁶⁷ Ahmad Yani, *Hubungan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.64-71

fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga keslestarian lingkungan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan merupakan hasil yang diperoleh oleh pengelolaan kekayaan yang terpisah dari pengelolaan APBD. Jika pengelolaan tersebut memperoleh laba, maka laba tersebut dapat dimasukkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ini mencakup yaitu, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/ badan usaha milik daerah(BUMD), bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah pemerintah/ badan usaha milik negara (BUMN), bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atas kelompok usaha masyarakat.⁶⁸

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah ini di beberapa daerah, misalnya didapatkan dari sumber berikut: hasil penjualan barang milik daerah; jasa giro ; sumbangan pihak ketiga; penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah; setoran kelebihan pembayaran kepada pihak tertentu ketika denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan daerah;⁶⁹ pendapatan denda pajak; pendapatan denda

⁶⁸ *Ibid*, h.73-74

⁶⁹ Aries Djaenuri, *Hubungan Keuangan Pusat- Daerah , Elemen-Elemen Penting Hubungan Keuangan Pusat- Daerah*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h.99

retribusi; fasilitas sosial dan umum; pendapatan dari anggaran/
cicilan penjualan; pendapatan hasil eksekusi atas jaminan.⁷⁰

C. Pendapatan Dalam Islam

1. Zakat

Zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT, kepada pemiliknya untuk diserahkan untuk diserahkan kepada yang bentuk menerimanya. Ibn Taimiyah berkata “jiwa orang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula bersih dan bertambahnya maknanya “zakat adalah cambuk ampuh yang yang membuat zakat tidak hanya menciptakan pertumbuhan material dan spiritual bagi orang-orang miskin, tetapi juga mengembangkan jiwa kekayaan orang-orang kaya.⁷¹ Seperti yang telah dijelaskan di dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

2. Kharaj

Sumber pendapatan yang pertama kali diperkenalkan pada zaman Rasulullah SAW adalah Kharaj yaitu pajak terhadap, yang di Indonesia setara dengan pajak bumi dan bangunan (PBB). Hal yang membedakan

⁷⁰ Ahmad Yani, *Hubungan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.74

⁷¹ M. Nur Rianto al arif, “ *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori Dan Praktek*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 278

kharaj dengan sistem PBB, yakni Kharaj ditentukan berdasarkan tingkat produktivitas dari tanah bukan zoning. Kharaj ini dibayarkan oleh seluruh anggota masyarakat, baik orang-orang muslim maupun non muslim. Besarnya pembayaran kharaj ditentukan oleh pemerintah.⁷²

3. Ghanimah dan Fay

Ghanimah merupakan jenis barang bergerak yang dapat dipindahkan, yang diperoleh dalam peperangan melawan musuh. Anggota pasukan akan mendapatkan bagian sebesar empat perlima dari jumlah yang ada dan sisa nya dipergunakan bagi kepentingan umum dan keluarga nabi.

Fay adalah harta benda yang diperoleh dari musuh tanpa melalui berperang atau secara damai. Dalam peperangan, sebelum terjadi peperangan akan ditawarkan kepada musuh apakah bersedia menyerah atau tidak. Apabila mereka menyerah maka akan diperang, tetapi konsekuensi dari penaklukan tersebut adalah harta benda yang yang diambil dari pihak musuh sebagai rampasan perang.⁷³

4. Jizyah

Jizyah adalah pajak yang dibayar oleh orang-orang non muslim sebagai penggantian fasilitas sosial-ekonomi dan layanan kesejahteraan lain nya, serta untuk mendapatkan perlindungan keamanan dari negara islam. Jizyah sama dengan poll tax, karena orang-orang non

⁷² *Ibid* h. 260

⁷³ *Ibid* h. 263-264.

muslim tidak mengenal zakat fitrah. Jumlah yang harus dibayar sama dengan jumlah minimum yang dibayar oleh orang islam.⁷⁴ Dengan kata lain jizyah adalah pajak yang dipungut dari kaum non muslim karena berdomisili dan tunduk pada pemerintahan Islam.

5. Usyr

Al usyr merupakan pungutan sepersepuluh dari harta yang diperdagangkan ketika seseorang melintasi perbatasan suatu negara. Usyr dibebankan atas volume perdagangan, semakin besar volume perdagangan semakin besar pula usyr yang dibayarkan. Besar nya tarif usyr dipengaruhi oleh⁷⁵:

- a) Tarif yang dipungut oleh partner dagang
- b) Kemampuan bayar (minimal volume perdagangan 200 dirham)
- c) Besarnya jasa yang diberikan pemerintah (tarif dzimmi lebih besar karena butuh jaminan lebih tinggi).

D. Tinjauan Pustaka

Penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penyusun menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat di jadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yaitu:

⁷⁴ Adiwarman A.Karim , “ *Ekonomi Makro Islam* “,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 266.

⁷⁵ *Ibid*, h. 263.

1. **Devilian Fitri**, yang berjudul, dalam penelitian nya yang berjudul ”Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan”. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten pesisir selatan, tempat belanja turis berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah wisatawan, sarana akomodasi, dan tempat belanja turis secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Artinya Jumlah wisatawan, sarana akomodasi, dan tempat belanja turis mampu mempengaruhi varian pada Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.⁷⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut, adapun perbedaannya di penelitian ini melihat bagaimana pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten pesisir selatan sementara penelitian yang akan saya teliti yakni apa saja strategi-strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata yang ada di kabupaten pesisir barat.

⁷⁶ Devilian Putri, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan*, Jurnal 2014

2. **Annisa Shafitri**, dalam penelitian nya yang berjudul “ pengaruh pariwisata terhadap perubahan budaya dan perekonomian masyarakat Pesisir Barat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tersebut yaitu bahwa dampak pemanfaatan objek wisata Labuhan Jukung Dan Tanjung Setia dalam konteks pariwisata global terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat setempat tidak secara tepat terlihat, karena perubahan yang terjadi dimasyarakat tidak terjadi seketika, dan masih sangat bergantung dari sudut pandang individu masyarakat, tetap perubahan yang sangat mendasar tampak dalam kehidupan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat dan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata dengan jumlah yang banyak.⁷⁷
3. **Abdul Mu'is**, dengan penelitian nya yang berjudul “ Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (studi pengembangan ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara)” dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dinas pariwisata mengoptimalkan keunggulan lokal, termasuk pemberdayaan ketertiban dan kenyamanan wisata. Faktor pendukungnya dari potensi alam, potensi budaya, potensi manusia serta sistem informasi yang akurat, faktor penghambatnya yaitu letak wisata yang sulit untuk dijangkau, persepsi atau pandangan negatif kurangnya sisitem

⁷⁷ Annisa Shafitri, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Budaya Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Barat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*(Skripsi:Uin Raden Intan Lampung,2017)

informasi pariwisata, promosi pariwisata serta kurangnya kesadaran masyarakat serta kurangnya sarana dan prasarana pada objek wisata.⁷⁸

4. **Achmad Afandi, Sunarti, dan Luchman Hakim**, dengan penelitian nya yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa wisata bahari di Kabupaten Gresik memiliki banyak potensi berupa keindahan terumbu karang dan biota laut yang layak untuk dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. Tetapi berdasarkan kondisi saat ini potensi tersebut masih belum didukung dengan aksesibilitas dan juga fasilitas yang memadai sehingga perlu adanya peran pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata sebagai salah satu pihak yang berwenang dalam pengembangan destinasi wisata di daerahnya.⁷⁹

⁷⁸ Abdul Mu'is, *Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*, Ejournal Administrasi Negara, Issn 0000-0000 2016

⁷⁹ Achamd Afandi, Sunarti, Dan Luchman Hakim, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik*, Jurnal Administrasi Bisnis(JAB) vol.49 no.1 agustus 2017

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarman, *Ekonomi Makro Islam* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*,(Jakarta: salemba empat, 2012
- Adisasmita, Raharjo , *Pembiayaan Pembangunan Daerah*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Adi wibowo, Adam Idris, Syahrini,” *Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan*”, Jurnal Administrative Reform, vol.3 No, (Juli-September 2015), hlm.4
- Al Arif, m. nur rianto , “ *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan Praktek*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Badrudin, Rudy , *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012.
- Bagus Ray Utama, I Gusti, *Pengantar Industri Pariwisata*,(Yogyakarta:Deepublish, 2016.
- Bratakusumah, Deddy Supriyady dan Dadang Salihin, *Otonomi Dan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, PT.Gramedia Pustaka Utama,Jakarta,2002.
- Djaenuri, Aries, *Hubungan Keuangan Pusat- Daerah , Elemen-Element Penting Hubungan Keuangan Pusat- Daerah*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2012
- Drs. Darwin, MBP, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Indisiplinier* (Yogyakarta : Paradigma, 2012)
- Hari Adi, Priyo , “*Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Dan Pendapatan Asli Daerah*” (Studi pada kabupaten dan kota se jawa-bali), SNA Padang.

Heri Tjahjono, *Analisis Potensi dan Masalah Pariwisata di Kelurahan Kendari*, jurnal Forum Ilmu Sosial, Vol.37, No 2 Desember 2010

Humaidi Al Ayubi H, *Fungsi Dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Objek Wisata Rohani*, Program Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

<http://pesisirbaratkab.go.id/diakses> tanggal 06 april 2019 pukul 21.48.

Iqbal Hasan, MM, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Cet. Pertama, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Itamar, Hugo , *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja, Makassar*: Universitas Hasanuddin 2016.

James J.Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* (Jakarta ; Kasinus, 1994

Kartono, Kartini , *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996.

Liga suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung Alfabeta, 2015.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009

Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*,(Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2018

Mu'is ,Abdul, *Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*, Ejournal Administrasi Negara, Issn 0000-0000 2016.

Muljadi A.J, *kepariwisataan dan perjalanan*,(Jakarta: Rajawali pers, 2010

Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007.

Nurmilah, Ade Nia, “*Analisis Pengaruh Pendapatan Daerah, DAK, Dana Bagi Hasil, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Purwokerto” 2018

Oktarani, Aisyah , *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2016.

Putri, Devilian , *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD)* di Kabupaten Pesisir Selatan,Jurnal 2014.

Pitana, I Gede , *Sosiologi Pariwisata*,(Yogyakarta: ANDI, 2000

Pobundu Tika, Moh., *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama (Jakarta:BumiAksara, 2006.

Sakti Hadiwijoyo, Suryo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, “ *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*”, Jurnal Administrasi Publik (JAP) volume 1 no 4

Soekanto, Soerjono ,*Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru : Rajawali Pers, Jakarta, 2009.

Soeratno, Lincoln Arsyad, M.S.c, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2000

Soewadji, Jusuf , *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014

Stefanus Pani Rengu, Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, dan Mardiyono, “ *Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*” (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2 No.2, 2017

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharto, dkk, *Perekayasan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2004.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodedologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015

Sunaryo,Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013

Supriadi, Dedi , *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Seti, Bandung.2013.

Suswantoro, Gamal , *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI,2001)
Undang-Undang No 25, Pustaka Tinta Mas ,Surabaya 2009

Syarifuddin, “ *Analisis Produk, Pelayanan dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Walisongo Surabaya*”, Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

Undang-undang Pajak Lengkap Tahun 2011, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2011

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-undang No 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah

Yani, Ahmad *Hubungan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013

Yoeti ,oka A. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*: Angkasa Bandung:1996.

Zulmi, Faisal, “ *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung*”, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Yogyakarta, 2018



